

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 3, Nomor 1, 41–50, 2020

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Open Ended Strategies in Improving Students' Creative Thinking Ability in Thematic Learning

Asep Ediana Latif¹ & Desi Ayu Lestari^{1,✉}

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the application of open ended strategies can improve students' creative thinking abilities. The research method used in this study is the classroom action research (CAR) method using the Kurt Lewin model consisting of four components namely, planning, action, observation and reflection. The research subjects were 45 students of MI Al-Khoiriyah Sawangan class of students. Data collection techniques used were observation sheets, interviews and documentation. Data analysis was performed in a qualitative description. Based on the results of the first cycle study 63% of students stated to have the ability to think creatively, in the second cycle 88% of students have the ability to think creatively. This achievement shows that the use of open ended strategies can improve students' creative thinking skills in thematic learning.

Keywords: *Creative thinking ability, open ended, thematic learning, elementary school*

Strategi Open Ended dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Tematik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi ujung terbuka yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 45 siswa kelas MI MI-Khoiriyah Sawangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian siklus I 63% siswa dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif, pada siklus II 88% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Prestasi ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi terbuka dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik.

Kata kunci: Berpikir kreatif, *open ended*, pembelajaran tematik, sekolah dasar

✉ Asep Ediana Latif

Affiliation Address: Ciputat, Tangerang, Banten

E-mail: desi.ayu15@mhs.uinjkt.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berimplikasi pada kebijakan diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah keatas. Tema pembaharuan dan perbaikan pada kurikulum 2013 yaitu menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan efektif, melalui pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara integratif. Penyusun kurikulum pembelajaran terpadu memastikan penggunaan *Multiple Intelligences* sebagai pilihan cara belajar siswa (Mastur, 2017). Kemampuan berpikir kreatif siswa yang berorientasi *Multiple Intelligences* berkembang optimal dengan kurikulum tematik. *Multiple Intelligences* adalah cara seseorang untuk berpikir dan bertindak dalam memecahkan masalah menggunakan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya, dimana setiap manusia memiliki kecerdasannya masing-masing (Akbar, 2014). Dengan demikian kurikulum 2013 ini sangat memperhatikan perkembangan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya (Trianto, 2010). Kreatif yang berkembang sesuai dengan apa yang dirasakan langsung saat proses pembelajaran terlaksana. Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung sehingga pemikiran anak menjadi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seperti siswa yang mempelajari permainan tradisional yang ada di daerah masing-masing, yang ada di buku pegangan belajar siswa dan guru, mengerti permainan yang berkaitan langsung dengan alam seperti bermain gobak sodor, selain menyenangkan, bermain permainan tradisional dapat melatih ketangkasan fisik dan kerjasama. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Penggunaan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memeriksa ulang pelaksanaan pemecah masalah (Trianto, 2010). Dijelaskan bahwa anak yang kreatif adalah anak yang mampu mengoptimalkan pikirannya untuk mengemukakan ide/gagasan yang beragam, agar dapat menemukan cara bagaimana memecahkan masalah yang ada, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik dapat ditunjukkan dan meningkat. Kreatif yang berarti melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtun dan berkesinambungan yang meliputi: Memahami masalah, merencanakan pemecah masalah, dan melaksanakan rencana pemecah masalah. Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa anak yang kreatif adalah anak yang mampu mengoptimalkan pikirannya untuk mengemukakan ide/gagasan yang beragam agar dapat menemukan, bagaimana memecahkan masalah yang ada, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik dapat ditunjukkan dan meningkat (Trianto, 2010).

Berdasar hasil observasi dan wawancara, diperoleh bahwa peserta didik kelas VB MI Al-Khoiriyah ini terdapat 30% siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dikala pembelajaran berlangsung. Pada ranah menyelesaikan masalah, berdasarkan dari pengalaman juga materi yang mereka pahami, dan terdapat 60% siswa memilih untuk diam dan menyelesaikan masalahnya sama persis dengan apa yang diberikan oleh guru atau sama dengan temannya. Hasil ulangan harian (UH) atas jawaban siswa yang sama persis dengan apa yang disampaikan oleh guru, karena pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa yang kreatif masih rendah.

Kendala yang terjadi, yakni kemampuan berpikir kreatif siswa rendah merupakan proses berpikir kreatif siswa yang terbatas, dan pola pembiasaan dirumah yang kurang baik. Pembelajaran tematik menuntut

kemampuan belajar peserta didik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitas, akan tetapi yang terjadi saat ini, peserta didik memiliki minat baca yang kurang, IQ peserta didik yang berbeda, kematangan umur yang berbeda, penggunaan gadget yang tidak bermanfaat, keterbatasan waktu belajar, penggunaan perpustakaan yang belum efektif. Dari kendala tersebut menyebabkan peserta didik kekurangan referensi atau wawasan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa memberikan gagasan tidak jauh dengan apa yang diberikan guru saja atau sama dengan temannya saat dikelas, cara berpikirnya tidak dikembangkan berdasarkan pengalamannya, dan keterbatasan kecerdasannya rendah sehingga tidak semua peserta didik aktif dan kreatif melainkan memilih untuk diam.

Bersamaan dengan itu kendala lainnya adalah peserta didik memiliki kemampuan, minat dan bakat yang berbeda-beda, sehingga keterampilan dan keahlian guru dalam memilih strategi juga perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang tepat sangat diharapkan, agar meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghadapi masalah dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Mengingat persoalan yang ada, salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan *open-ended*, model pembelajaran berbasis pemecah masalah (*problem solving based learning*), dan model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Suryanto (2009) mengatakan Pendekatan Open Ended dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, pembelajaran dengan pendekatan Open Ended dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi. Dengan demikian strategi open ended mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang didapat, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik dengan penerapan strategi open-ended di MI Al-Khoiriyah Sawangan Depok?

Strategi Pembelajaran *open ended* adalah suatu pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang diberikan memiliki banyak penyelesaian yang benar dengan banyak jawaban lebih dari satu, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan metode yang berbeda untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan *open ended* berupa pertanyaan terbuka, sehingga menimbulkan beberapa jawaban-jawaban yang benar. Pertanyaan terbuka (*open ended*) adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk mengemukakan pendapat atau pemikiran mereka (Mulyani, 2017).

Mengemukakan masalah dan mencari lebih dari satu jawaban atas masalah yang ada itu sangat berkaitan dengan proses pembelajaran sekarang ini, dimana kurikulum di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini, berpusat pada siswa yang lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, guru hanya berperan sebagai fasilitator (Prananto, 2017). Dengan demikian strategi pembelajaran *Open Ended* ini menjadi strategi yang pas untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan (Capraro, Capraro, & Morgan, 2013; Domic, Dabelic, & Flögel, 2006; Reja, Manfreda, Hlebec, & Vehovar, 2003). Pendekatan pembelajaran *open ended* yang terdiri lima langkah yaitu, (1) guru memberi masalah, (2) siswa mengeksplorasi masalah, (3) guru merekam respon siswa, (4) pembahasan respon siswa (kelas), dan (5) siswa meringkas apa yang telah dipelajari (Bernadi, 2017).

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah orang yang mampu menggunakan pikirannya untuk membuat sesuatu yang memuaskan dirinya dan hasil karyanya bermanfaat bagi orang lain (Gallagher, 1991; Karyana, 2019; Rachmawati, 2012).

Ciri kemampuan kreatif dimulai dari kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*), kemampuan berpikir memerinci (*elaboraty*)

dan kemampuan berpikir evaluasi (*evaluaty*) (Munandar, 2016). Dari kelima ciri berpikir kreatif yang telah dijelaskan, peneliti hanya mengambil tiga ciri berpikir kreatif yaitu: berpikir luwes (*flexibel*), berpikir orisinal (*originality*) dan berpikir evaluasi (*evaluaty*). Karena ketiga ciri ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik sesuai dengan pembelajaran yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Ada empat komponen yang dikenalkan menurut Lewin, yaitu: (1) perencanaan (*planing*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (Adelman, 1993; Trianto, 2010). Subjek dalam penelitian adalah siswa dan siswi MI Al-Khoiriyah Sawangan kelas Vb.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan strategi *open ended*. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *open-ended*, penelitian dihentikan apabila telah memenuhi standar yang ditentukan yaitu: hasil pengamatan melalui observasi dan pengumpulan data selama aktivitas berlangsung dengan menggunakan strategi *open-ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sebanyak 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan strategi *open-ended* pada pembelajaran tematik di kelas VB MI Al-Khoiriyah Sawangan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan lembar observasi siswa, observasi guru, observasi keterampilan berpikir kreatif dan soal siklus. Ada 4 tahap dalam penelitian pada masing-masing siklus yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Deskripsi Siklus Pertama

Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tema 5 subtema 3. Instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar observasi keterampilan berpikir kreatif dan soal test. Pada pembuatan RPP harus memperhatikan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *open-ended* yang menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dan kreatifitas dalam berpikir.

Tahap Tindakan, pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 4 X 35 menit disetiap pertemuannya. Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran *open ended* pada pembelajaran tematik. Siswa yang berjumlah 45 anak, laki-laki 24 siswa dan perempuan 21 siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 19, pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 20, dan pertemuan ketiga pada tanggal 21 November 2019.

Pelaksanaan pembelajaran peneliti mulai menggunakan strategi *open ended* yang membahas hubungan antar komponen ekosistem pada teks nonfiksi dan hubungan antar makhluk hidup dalam jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem

Pembelajaran dimulai dari mengucap salam dan berdoa dengan tadarus bersama. Peneliti melakukan presensi, mengondisikan kelas agar siap belajar dengan *ice breaking* dan menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang dipelajari. Kemudian peneliti menjelaskan penerapan strategi *open ended*, dengan membagikan siswa kedalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari sembilan orang.

Tahap pertama pada penerapan strategi *open ended* adalah peneliti memberikan masalah berbentuk soal yang telah disiapkan oleh peneliti yang berisi tentang rangkai makanan dan jaring-jaring makanan. Tahap kedua adalah siswa mengeksplorasi masalah dengan membaca buku siswa dan berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menjawab soal yang telah di berikan guru, tetapi ada beberapa siswa yang memilih untuk mengerjakan sendiri tanpa diskusi.

Tahap ketiga adalah guru merekam siswa dengan memberikan alat peraga berupa

karton, lem, dan kertas *hvs* serta bimbingan kepada setiap kelompok untuk menjawab dan menempel jawaban-jawaban tersebut kedalam karton yang telah disediakan. Tahap selanjutnya yaitu pembahasan respon siswa, siswa mengomentari jawaban-jawaban temannya dengan cara pertukaran kelompok, seperti kelompok 1 menilai hasil kelompok 2, kelompok 2 menilai kelompok 3, kelompok 3 menilai kelompok 4, kelompok 4 menilai kelompok 5, dan kelompok 5 menilai kelompok 1, dan kemudian siswa mendiskusikan jawaban yang dinilai dengan teman kelompoknya, lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Tahap selanjutnya siswa meringkas yang telah dipelajari di pembelajaran pertama pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan. Kemudian peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa mampu mengingat dan mendalami materi yang dipelajari.

Tahap Pengamatan, pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer (wali kelas) yang mencatat seluruh aktivitas peneliti dengan menerapkan strategi *open-ended* pada pembelajaran tematik. Hasil pengamatan pertemuan pertama, kedua dan ketiga berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Hasil obsevasi guru Siklus I					
		P1		P2		P3	
		T	TL	T	TL	T	TL
1.	Keterlaksanaan	14	0	13	1	14	0
2.	Rata-rata	45	0	42	3	45	0
3.	Persentase (%)	100	0	93	7	100	0%

Berdasarkan tabel observasi di atas aktivitas guru yang terdiri dari 14 aspek kegiatan dengan mencakup pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I. Pada pertemuan pertama, 100% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *open ended* yang terlaksana dengan baik disetiap aspeknya. Pada pertemuan kedua, 93% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *open ended* dengan melaksanakan 13 aspek, ada 1 aspek yang tidak terlaksana dengan baik yaitu mengulas materi sebelumnya. Dan pada pertemuan

ketiga, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *open ended* sebanyak 14 aspek sehingga presentase yang di peroleh yaitu 100%.

Tabel 2. Hasil Observasi siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Hasil obsevasi Siklus I					
		P1		P2		P3	
		T	TL	T	TL	T	TL
1.	Keterlaksanaan	15	0	12	3	14	1
2.	Rata-rata	45	0	36	9	42	3
3.	Persentase (%)	100	0	80	20	93	7%

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan strategi *open-ended* pada siklus I pembelajaran satu memiliki presentase 100% dengan 15 aspek yang terlaksana dengan sangat baik Pada pembelajaran dua, 80% siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *open ended*, dan ada 3 aspek yang tidak terlaksana dengan baik yaitu menyimak tujuan pembelajaran, tidak mengingat materi sebelumnya dan tidak ada satupun siswa yang bertanya. Dan di pertemuan ketiga, 93% siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Terdapat 3 aspek yang tidak terlaksana yaitu tidak ada siswa yang bertanya terhadap materi yang diajarkan. Hasil pemahaman konsep siklus 1 keterampilan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan dengan strategi *open ended* pada pembelajaran tematik selama 3 kali pertemuan. Keterampilan berpikir kreatif yang diperoleh dari jawaban siswa atas permasalahan yang diberikan oleh guru mulai dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus 1. 69% siswa memiliki keterampilan berpikir orisinil terlihat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 76% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi. 78% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes.

Tahap Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apasaja yang terjadi selama tindakan dilakukan. Hasil dari tahap refleksi ini digunakan untuk mencari solusi dari kekurangan yang terjadi saat tindakan dilaksanakan. Berikut data tindakan siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga, yaitu: Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh presentase 100%, pertemuan kedua 93% dan pertemuan ketiga 100%. Pada

pertemuan kedua guru tidak mengulas materi sebelumnya karena anak tidak belajar dirumah dan belum memahami materi dengan baik.

Aktivitas siswa siklus I memperoleh presentase pertemuan pertama 100%, pertemuan kedua 80% dan pertemuan ketiga 93%. Pertemuan pertama semua tindakan terlaksana namun belum maksimal dan banyak anak yang lebih memilih untuk diam. Pertemuan kedua anak sulit untuk dikondisikan, dan pertemuan ketiga tidak ada siswa yang bertanya.

Pada siklus I, berdasarkan 3X pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diperoleh 47% siswa memiliki kemampuan berpikir orisinil, 56% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi, dan 55,3% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes. Artinya dalam 3X pertemuan pembelajaran diperoleh 52% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif berdasarkan hasil analisis terhadap LKPD yang diperoleh. Pada akhir siklus I, 69% siswa memiliki kemampuan berpikir orisinil, 76% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi, dan 78% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada akhir siklus memiliki presentase 74%. Artinya terdapat 74% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian pada siklus I 63% siswa dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif. Namun perlu ada upaya peningkatan kemampuan berpikir orisinil dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal agar terjadi peningkatan pada pembelajaran di siklus II.

Deskripsi Siklus Kedua

Siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 4 X 35 menit. Meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I, dimulai dari menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan memperhatikan keterampilan berpikir kreatif siswa. Serta menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I, siklus I siswa hanya

menjawab soal yang diberikan oleh guru, tapi pada siklus II ini siswa di berikan kesempatan untuk membuat soalnya sendiri, pada kegiatan ini bertujuan agar kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat. Mencari ice breaking yang dapat membuat siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Dan guru harus lebih tegas dalam mendidik murid agar lebih disiplin sehingga berdampak pada proses pembelajaran menggunakan strategi open-ended yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Tahap Tindakan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan dengan durasi 4 X 35 menit pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 3, pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dengan menerapkan strategi open ended. Kegiatan yang dimulai dengan salam, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, guru menanyakan kabar, melakukan presensi, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran dan mengulas kembali materi yang dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kelima menggunakan strategi *open-ended* dengan lima tahap. Tahap pertama peneliti memberikan masalah (LKPD) yang telah disediakan, dan membagikan siswa menjadi lima kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 9 orang, pengelompokan ini sama seperti kelompok yang telah dibuat pada pertemuan kelima.

Tahap kedua yaitu siswa mengeksplorasi masalah dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Siswa membuat soal di kartu yang telah disediakan oleh guru dengan materi menjaga keseimbangan ekosistem, setiap kelompok beda-beda sub pembahasan, kelompok satu dan dua membahas tentang usaha manusia dalam pemeliharaan ekosistem, kelompok dua dan tiga membahas tentang bahasa Indonesia, bahasa Pemersatu, dan kelompok lima membahas peristiwa reboisasi disekolah.

Tahap ketiga adalah penelitian merekam respon siswa dengan membimbing dalam menyelesaikan masalah, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Tahap keempat yaitu membahas respon siswa dengan pertukaran kelompok untuk menilai jawaban yang telah diberikan oleh teman kelompok lain. Kemudian berdiskusi tentang materi

yang dipelajari kemudian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Tahap kelima, siswa membuat kesimpulan dari semua kelompok di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa mampu memahami materi yang dipelajari.

Tahap Observasi, observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer (wali kelas) yang mencatat seluruh aktivitas peneliti dengan menerapkan strategi *open-ended* pada pembelajaran tematik tema 5 ekosistem subtema 5 keseimbangan ekosistem. Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan keempat, kelima dan keenam berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Siklus II					
		P1		P2		P3	
		T	TL	T	TL	T	TL
1.	Keterlaksanaan	12	2	14	0	14	0
2.	Rata-rata	36	6	45	0	45	0
3.	Persentase (%)	86	14	100	0	100	0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan aktivitas guru yang terdiri dari 14 aspek kegiatan dengan mencakup pertemuan keempat, kelima dan keenam pada siklus 2. Pertemuan keempat, 86% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *open ended*, ada 12 aspek yang terlaksana dengan baik, dan ada 2 aspek yang tidak terlaksana dengan baik yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami dan aspek yang kedua adalah mengakhiri dengan evaluasi. Pada pertemuan kelima, 100% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *open ended* dengan 14 aspek yang terlaksana dengan baik. Dan pada pertemuan keenam, 100% guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik di kelas Vb dengan sangat baik, pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategi *open ended* mencakup 14 aspek.

Lembar Observasi Siswa, observasi yang dilakukan pada pertemuan keempat, kelima

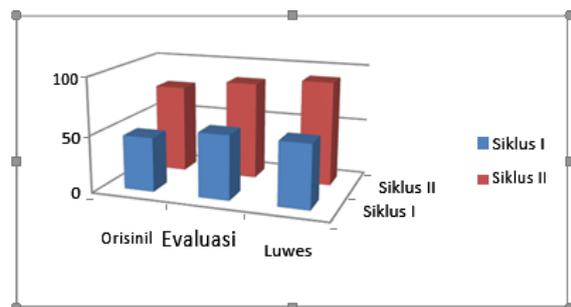
dan keenam dengan menggunakan strategi *open ended*. Aktivitas siswa pada pertemuan ke-4, ke-5 dan ke-6 dengan menggunakan strategi *open-ended*. Pada pertemuan ke 4, 13 aspek kegiatan yang terlaksana baik, dan dua kegiatan yang tidak terlaksana yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyimak evaluasi yang diberikan guru sehingga presentase yang di dapat adalah 87%. Pada pertemuan ke-5, 100% siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *open ended*, ada 15 aspek yang terlaksana dengan sangat baik. Dan pada pertemuan ke-6, 100% siswa dapat melaksanakan 15 aspek kegiatan pembelajaran dengan sangat baik dimulai dari kegiatan pendahuluam siswa yang memiliki kondisi siap untuk belajar, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di akhiri dengan kegiatan menyimak evaluasi yang diberikan oleh guru.

Hasil pemahaman konsep siklus II dilaksanakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan dengan strategi *open-ended* pada pembelajaran tematik. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 28 November 2019 dengan jumlah 45 siswa. Keterampilan berpikir kreatif yang diperoleh dari jawaban siswa atas permasalahan yang diberikan oleh guru mulai dari pertemuan keempat, kelima dan keenam pada siklus II. 87% siswa memiliki keterampilan berpikir orisinil terlihat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 92% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi. 94% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes.

Tahap Refleksi, hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik tentang ekosistem menggunakan strategi *open ended* dalam pelaksanaan siklus II, siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Aktivitas guru berjalan dengan sangat baik sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Aktivitas siswa yang dilakukan menggunakan strategi *open-ended* berjalan dengan sangat baik dan menyenangkan, mampu menjadikan siswa berpikir kreatif. Penelitian ini dianggap sudah berhasil dan tidak ada tindakan siklus berikutnya, karena sudah sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan strategi *open ended* pada

pembelajaran tematik di setiap pertemuan siklus I dan siklus II disajikan pada diagram gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama dua siklus dengan menggunakan strategi *open-ended*. Pada siklus I, 94% aktivitas guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *open ended* dengan sangat baik. Pada siklus II, 95% aktivitas guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup 14 aspek aktivitas guru yang terdiri dari 1. Mengkondisikan siswa sebelum belajar, 2. Melakukan presensi, 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran, 4. Mengulas materi sebelumnya, 5. Meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku siswa, 6 membagi siswa menjadi 5 kelompok, 7. Memberikan soal kepada siswa, 8. Guru memberi kesempatan untuk masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab soal yang telah disediakan, 9. Guru membimbing siswa, 10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai jawaban temannya, 11. Memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas, 12. Meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang dipelajari hari ini, 13. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami, 14. Mengakhiri dengan evaluasi proses pembelajaran. dan 15 aspek aktivitas siswa yaitu 1) Memiliki kondisi siap belajar, 2) menyimak guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) siswa mengingat materi sebelumnya, 4) siswa mengeksplor masalah dengan membaca buku siswa, 5 Membuat kelompok yang terdiri dari sembilan orang, 6) Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) siswa mendapat bimbingan dari guru dalam menyelesaikan

masalah, 8) menuliskan hasil diskusi di kertas yang telah disediakan, 9) siswa menempel kartu dan karton yang telah disediakan, 10) siswa memberikan penilaian terhadap jawaban temannya. 11) mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 12) siswa mendengarkan penjelasan materi yang disiapkan, 13) membuat ringkasan materi yang dipelajari, 14) siswa diberi kesempatan untuk bertanya, 15) menyimak evaluasi yang diberikan guru. Sudah terlaksana dengan sangat baik.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *open-ended*. Pada siklus I, berdasarkan 3X pembelajaran yang sudah dilaksanakan diperoleh 47% siswa memiliki kemampuan berpikir orisinal, 56% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi, dan 55,3% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes. Artinya dalam 3X pertemuan pembelajaran diperoleh 52% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif berdasarkan hasil analisis terhadap LKPD yang diperoleh. Pada akhir siklus I, 69% siswa memiliki kemampuan berpikir orisinal, 76% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi, dan 78% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada akhir siklus memiliki presentase 74%. Artinya terdapat 74% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian pada siklus I 63% siswa dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif. Namun perlu ada upaya peningkatan kemampuan berpikir orisinal dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal agar terjadi peningkatan pada pembelajaran di siklus II.

Pada siklus II, berdasarkan 3X pembelajaran yang sudah dilaksanakan diperoleh 77% siswa memiliki kemampuan berpikir orisinal, 85,3% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi, dan 91% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes. Artinya dalam 3X pertemuan pembelajaran diperoleh 84% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif berdasarkan hasil analisis terhadap LKPD yang diperoleh. Pada akhir siklus II, 87% siswa memiliki kemampuan berpikir orisinal, 92% siswa memiliki kemampuan berpikir evaluasi, dan 94% siswa memiliki kemampuan berpikir luwes. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada akhir siklus memiliki presentase

91%. Artinya terdapat 91% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, pada siklus II, 88% siswa dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif. Capaian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *open ended* disiklus II dinyatakan berhasil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik. Dengan pencapaian tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada penelitian ini sudah melebihi target yang di harapkan yaitu 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Khoiriyah Sawangan selama kurang lebih dua bulan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *open-ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data yang di lakukan oleh peneliti, pada siklus I 63% siswa dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif, pada siklus II 88% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the origins of action research. *Educational Action Research*, 1(1), 7–24.
- Akbar, S. (2014). Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKN Kurikulum 2013: makalah kuliah umum. *Malang: Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Bernadi, R. M. A. (2017). Peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD melalui pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan open-ended. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 91–101.
- Capraro, R. M., Capraro, M. M., & Morgan, Ja. R. (2013). *STEM project-based learning: An integrated science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach* (Second). Springer Science & Business Media.
- Dumic, J., Dabelic, S., & Flögel, M. (2006). Galectin-3: an open-ended story. *Biochimica et Biophysica Acta (BBA)-General Subjects*, 1760(4), 616–635.
- Gallagher, J. J. (1991). Prospective and Practicing Secondary School Science Teachers' Knowledge and Beliefs about the Philosophy of Science. *Science Education*, 75(1), 121–133.
- Karyana, C. (2019). Penerapan Teknik Memindai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Sekolah Dasar Cikurubug. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–8.
- Mastur, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50–64.
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika.
- Munandar, M. (2016). *Kreativitas & keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif & bakat*.
- Prananto, I. W. (2017). *Pengembangan Panduan Guru Dalam Pembelajaran Terpadu Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV Dengan Optimalisasi Pemanfaatan Multimedia*. Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media.
- Reja, U., Manfreda, K. L., Hlebec, V., & Vehovar, V. (2003). Open-ended vs. close-ended questions in web questionnaires. *Developments in Applied Statistics*, 19(1), 159–177.
- Trianto, T. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

This page is intentionally left blank